

## ABSTRAK

Tercemarnya air sungai oleh limbah yang mengandung logam berat dapat berakibat fatal terhadap kesehatan manusia, tata kehidupan, pertumbuhan flora dan fauna yang berada dalam jangkauan pencemaran. Salah satu logam berat yang banyak mencemari air sungai adalah logam berat Pb.

Tanaman kangkung merupakan salah satu tanaman sayuran yang banyak ditanam disekitar daerah sungai dengan menggunakan air sungai sebagai air penyiraman. Jika air sungai tersebut telah tercemar oleh logam berat maka akan membawa dampak terhadap hasil tanamnya.

Untuk itu dilakukan penelitian mengenai kadar logam Pb dalam tanaman kangkung. Sampel yang digunakan adalah tanaman kangkung darat yang ditanam secara hidroponik dimana selama waktu penanaman tanaman disiram dengan larutan pupuk lengkap 2000 mg/L dan larutan Pb 2 mg/L dalam kondisi penyiraman yang relatif sama. Sampel dibedakan berdasarkan umur dan bagian tanaman.

Untuk menganalisis logam Pb tersebut digunakan Inductively Coupled Plasma Spectrometer (ICPS) Fison 3410+.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa telah terjadi akumulasi logam Pb pada tanaman kangkung. Sampel tanaman kangkung yang ditanam selama 6 minggu baik pada akar (3,36 mg/kg) maupun pada seluruh bagian tanaman tanpa akar (2,09 mg/kg) mengandung logam Pb melebihi batas maksimal (2 mg/kg bahan) yang diperbolehkan dalam sayuran dan hasil olahannya, sedangkan pada sampel tanaman kangkung yang ditanam selama 3 minggu kadar logam Pb yang terdapat pada akar (1,86 mg/kg) dan pada seluruh bagian tanaman tanpa akar (1,13 mg/kg) masih dalam batas yang diperbolehkan untuk dikonsumsi.